

IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BILANGAN CACAH

Nonie Saphera Dwi Melliawati¹, Nanda Tantri Hastuti², Mukti Widayati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,2,3}

Email: noniesapheradwimelliawati@gmail.com

Corresponding author:

Nonie Saphera Dwi Melliawati

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email : noniesapheradwimelliawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN Genengsari 03. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Genengsari 03. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Genengsari 03 yang berjumlah 17 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase minat belajar siswa pada pra siklus yaitu 54,41%, meningkat pada siklus I menjadi 59,55%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,79%. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus I mencapai persentase ketuntasan sebesar 47%, dan meningkat pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 88,3%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN Genengsari 03.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Pendekatan berdiferensiasi

Abstract: This research is motivated by the low interest and learning outcomes of mathematics in grade III students of SDN Genengsari 03. This study aims to determine how the application of a differentiated learning approach improves the interest and learning outcomes of grade III students of SDN Genengsari 03. This study uses a Classroom Action Research (CAR) design with the Kemmis & Taggart model. The subjects used in this study were 17 grade III students of SDN Genengsari 03. The results of this study indicate that there is an increase in the percentage of students' learning interest in the pre-cycle, which is 54.41%, increasing in cycle I to 59.55%, and increasing again in cycle II to 72.79%. The average class value in the final evaluation results of cycle I learning reached a completion percentage of 47%, and increased in cycle II to a completion percentage of 88.3%. So it can be concluded that the implementation of a differentiated learning approach can improve the interest and learning outcomes of mathematics in grade III students of SDN Genengsari 03.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Interest, Differentiated Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari abad kedua puluh satu dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. Pada era modern, pendidikan harus mengajarkan empat keterampilan: berpikir kritis, berpikir kreatif dan inovatif, berkomunikasi, dan bekerja sama (Rosnaeni., 2021). Pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan sehingga potensi yang ada di dalam dirinya dapat berkembang (Hafizha et al., 2022).

Menurut (Susanto Ahmad., 2016) matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada di dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika adalah salah satu bidang yang dapat meningkatkan keterampilan di era modern. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, matematika ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar dan menengah, serta dalam struktur kurikulum sekolah dasar/sekolah menengah. Tujuan pembelajaran matematika, menurut (Gusteti & Neviyarni, 2022), adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, logis, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran matematika, menurut (Permatasari, 2021). Karena sulit untuk menemukan hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari, sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit (Wiryana & Alim, 2023). Menurut (Saputro, 2022) perilaku siswa saat proses pembelajaran matematika siswa kurang antusias, merasa bosan dan kurang senang ketika belajar mata pelajaran matematika. Rasa tidak tertarik ini dapat menyebabkan anak kehilangan minat dan keinginan untuk belajar matematika, yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika menjadi kurang maksimal. Kunci dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep yang baik (Fauzia A. H, 2018). Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa siswa yang berbeda memiliki minat, kesiapan, dan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang peneliti lakukan di SDN Genengsari 03 pada 05 Agustus 2024 mendapatkan hasil bahwa siswa kelas III kurang memiliki minat belajar matematika yang tinggi, dimana sekitar 40% siswa terlihat kurang semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa merasa bosan dan terlihat kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu; pembelajaran yang masih berpusat pada guru, media yang digunakan oleh guru juga masih terbatas, kemampuan pemahaman dan minat siswa yang berbeda belum mendapat perlakuan khusus yang dirancang secara khusus, belum diberlakukannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika sesuai dengan anjuran pemerintah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas III SDN Genengsari 03 pada 05 Agustus 2024 tentang pembelajaran matematika. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan memang kurang optimal.

Hasil wawancara dan observasi tersebut, didukung dengan hasil pra siklus yang telah peneliti lakukan pada kelas III SDN Genengsari 03 yang menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai matematika dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil nilai ASTS 1 matematika terdapat 13 siswa atau 76,5% dari 17 siswa yang nilainya belum tuntas, siswa yang nilainya sudah tuntas ada 4 siswa atau 23,5%. Kriteria tuntas dan belum tuntas didasarkan atas indikator penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan nilai KKTP pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN Genengsari 03 yaitu 70. Kategori tuntas memberi indikasi bahwa siswa mendapatkan nilai yang sudah mencapai KKTP. Sedangkan kategori belum tuntas menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mendapat nilai mencapai KKTP.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan Solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Genengsari 03. Ada banyak cara untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah dengan menggunakan media yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan profil belajar mereka. Selain itu, penggunaan media konkret yang ada di sekitar mereka dapat membantu mereka memahami hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati et al., 2018). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu metode yang dapat memenuhi kebutuhan berbagai siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina., 2020) adalah penyesuaian terhadap minat, preferensi, dan kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara untuk dapat memahami dan memberikan ilmu sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa yang berbeda (Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran yang berbeda bukanlah pembelajaran yang dipersonalisasi. Namun, pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang independent. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar matematika. Menurut (Syarifuddin & Nurmi, 2022), pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan individu, klasifikasi kemampuan siswa, dan penggunaan materi yang dikembangkan secara bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa.

Pendekatan pembelajaran diferensiasi harus didukung oleh media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, pemahaman mereka tentang matematika, dan kemampuan mereka untuk berpikir logis dan kritis, menurut (Hendriani, 2021). Dalam penelitian ini, media konkret seperti buku tulis, pensil, penghapus, dan papan nilai tempat digunakan untuk menjelaskan materi bilangan cacah di kelas III SDN Genengsari 03. Diharapkan bahwa media konkret ini akan menjadi menarik bagi siswa dan membuat pelajaran matematika lebih mudah dipahami. Studi yang dilakukan oleh (Sukani. & Kresnadi, 2021) menemukan bahwa menggunakan media konkret saat mengajar siswa matematika di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, Studi yang dilakukan oleh (Kamal, 2022) menemukan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi saat mengajar matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka perlu untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah"

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan sebab akibat yang dari perlakuan, sekaligus memaparkan yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto et al., 2015). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Genengsari 03 yang berlokasi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Genengsari 03 yang berjumlah 17 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat dan hasil belajar matematika materi bilangan cacah kelas III SDN Genengsari 03 melalui pendekatan diferensiasi. Menurut (Arikunto et al., 2015) menyatakan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus PTK yang dimulai dari tahapan perencanaan (*planing*) pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan angket minat belajar dan dokumentasi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes evaluasi akhir pembelajaran, serta lembar angket minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Genengsari 03 dengan menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu dilakukan dengan siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II siswa kelas III SDN Genengsari 03 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Kategori	Frekuensi Siswa	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	62,65	Tidak Tuntas	12	29,5%
		Tuntas	5	
Siklus I	68,24	Tidak Tuntas	9	47%
		Tuntas	8	
Siklus II	80,88	Tidak Tuntas	2	88,3%
		Tuntas	15	

Berdasarkan tabel diatas, terjadinya peningkatan persentase hasil belajar siswa mulai dari Pra Siklus yaitu 29,5%, pada siklus I meningkat menjadi 47%, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,3%. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah sebelum dan sesudah dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *berdiferensiasi*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil belajar yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar pada pra siklus mencapai 29,5% dengan siswa yang tuntas sebanyak 5 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12.

Kemudian pada siklus I persentase hasil belajar yang diperoleh meningkat menjadi 47% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9. Selanjutnya

persentase hasil belajar meningkat lagi pada siklus II sebesar 88,3% dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2. Maka dari itu, penerapan pendekatan pembelajaran *berdiferensiasi* sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan cacah di kelas III SDN Genengsari 03. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Tabel 2 Rekapitulasi Minat Belajar Siswa

Siklus	F	Persentase	Kriteria
Pra Siklus	5	68%-83%	Tinggi
	2	52%-67%	Sedang
	10	36%-51%	Rendah
Siklus I	7	68%-83%	Tinggi
	2	52%-67%	Sedang
	8	36%-51%	Rendah
Siklus II	12	84%-100%	Sangat Tinggi
	2	68%-83%	Tinggi
	3	52%-67%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, adanya peningkatan minat belajar siswa mulai dari Pra Siklus, Siklus I sampai Siklus II. Pada Pra Siklus terdapat 10 siswa dengan kriteria rendah, 2 siswa dengan kriteria sedang, dan 5 siswa dengan kriteria tinggi. Kemudian, pada siklus I terjadi peningkatan minat belajar siswa terdapat 8 siswa dengan kriteria rendah, 2 siswa dengan kriteria sedang, dan 7 siswa dengan kriteria tinggi. Sedangkan, pada siklus II terjadi peningkatan yang tinggi yaitu terdapat 3 siswa dengan kategori sedang, 2 siswa dengan kategori tinggi, dan 12 siswa dengan kategori sangat tinggi. Minat belajar tersebut ditentukan sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah tindakan yang dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator. Indikator minat yang meningkat paling tinggi adalah perasaan senang siswa terhadap pelajaran matematika, dapat dibuktikan dari semangat siswa dalam proses pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah merasa senang dengan pelajaran tersebut maka akan meningkatkan minat yang ada pada diri siswa serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan indikator yang meningkat walau hanya sedikit yaitu terletak pada indikator perhatian siswa, dimana masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan masih ada siswa yang berbicara saat diskusi kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

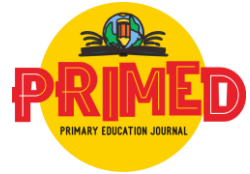
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *berdiferensiasi* dapat membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan dari siklus I dengan persentase 47% atau dalam kriteria rendah ke siklus II dengan persentase 88,3% atau dalam kriteria sangat tinggi. Pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *berdiferensiasi* yang dilakukan di kelas III SDN Genengsari 03 juga dapat meningkatkan minat belajar

siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan persentase minat belajar siswa dari pra siklus yaitu 54,41% , siklus I yaitu 59,55% dan siklus II yaitu 72,79%.

Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *berdiferensiasi* dapat memudahkan siswa pada saat belajar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah pada kelas III SDN Genengsari 03 dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dibuktikan dari peningkatan perolehan persentase hasil belajar matematika siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 29,5%, pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 47%, dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Fauzia A. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal primary*, 7(1).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.
- Hendriani, M. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 3(2), 36–45.
- Kamal, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 89–100.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Peraturan Pemerintah. (2022). Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.
<https://doi.org/http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/96>
- Riswati, R., Alpusari, M., & Marhadi, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 019 Sekeladi Tanah Putih. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1–12.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Saputro, W.A.(2022). Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 5128–5135.
- Sukani., & Kresnadi, A. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 3(2), 36–45.
- Susanto Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2).



<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184> 35-44.

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>

Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v2.3.187>